

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir ini, China menjadi sosok penting dalam pemberian bantuan untuk pembangunan di berbagai negara. Mulai dari Asia, Afrika hingga Amerika Latin. Hadirnya *One Belt One Road* (sering disebut Jalur Sutra Abad 21) membuat Cina semakin gencar mengalirkan yuan terutama di wilayah-wilayah yang masuk dalam kebijakan tersebut.

Menurut laporan *The Diplomat*, bantuan luar negeri China memiliki empat karakter. Pertama, China lebih mementingkan kemitraan yang didasarkan pada “*win-win solution*.” Pendekatan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan negara penerima agar saling menguntungkan. Karakter kedua, bantuan China tidak disertai “ikatan yang melekat”. Dengan kata lain, tidak membuat negeri penerima bantuan terikat dengan negara pendonor. China lebih membebaskan negara penerima untuk menentukan nasibnya sendiri dan tidak mengusik kedaulatan nasionalnya. Ini bertentangan dengan prinsip-prinsip bantuan asing dari negara-negara barat yang mewajibkan negara penerima mengikuti prinsip pasar bebas, kapitalisme dan reformasi demokratis, tata pemerintahan yang baik dan jaminan atas hak asasi manusia dan China tak peduli itu. Menurut Adam Taylor (2017) China dikenal mendanai sejumlah pemerintah bereputasi buruk seperti Venezuela, Angola, Iran dan Paksitan. Namun ini diimbangi dengan sejumlah besar pinjaman ke negara-negara dengan pemerintahan yang relatif baik bagi Brazil, India, Indonesia dan negara-negara

Afrika Timur. Pinjaman China tampaknya tak peduli dengan pemerintahan negara penerima.

Karakter bantuan China ketiga yaitu hampir semua urusan bantuan ke negara penerima dilakukan secara bilateral sehingga dapat mengontrol bagaimana uang yang ada dibelanjakan dengan baik. Dengan sistem bilateral ini, China juga dapat mempertahankan kepemilikan tender sehingga proyek-proyek pembangunan dapat diberikan kepada perusahaan China. China juga menyediakan bantuan berupa hibah, pinjaman tanpa bunga hingga pinjaman lunak yang dilakukan secara terpisah. Semua ini dapat diperoleh melalui diplomasi ekonomi oleh pejabat resmi negara penerima. Metode inilah yang digunakan China untuk menggaet negara miskin dan berkembang. Kendati demikian, China dikritik karena dianggap menelantarkan warga negaranya, dan lebih memperhatikan negara lain. China menggelontorkan miliaran dolar untuk proses pembangunan di negara lain padahal banyak warganya sendiri yang membutuhkan bantuan. Sebanyak 82 juta rakyat China hidup dalam kemiskinan (data 2014), sehingga pemerintah China dihiimbau untuk lebih memprioritaskan kesejahteraan rakyatnya terlebih dahulu.

Bantuan luar negeri adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, bantuan luar negeri pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Adanya fenomena yang terjadi ini di negara ASEAN adalah masuknya bantuan luar negeri dari China yang mengalahkan pengaruh bantuan luar negeri Amerika Serikat. Kekuatan ekonomi China hampir tidak bisa di elakan karena memiliki uang, pasar dan geografis dengan Asia, oleh karena itu China tertarik

bekerjasama dengan negara ASEAN. China telah bertransformasi dari sebuah negara dengan sistem perekonomian yang tertutup menjadi negara dengan sistem perekonomian terbuka yang berorientasi pada pasar dengan pertumbuhan sektor swasta yang cepat dan telah menjadi pemain utama dalam perekonomian global. Dana bantuan China yang mengalir ke luar negeri salah satunya disalurkan melalui Official Development Assistance (ODA) yang bertujuan membantu negara miskin dan berkembang dalam rangka peningkatan aktivitas perekonomian. Sementara yang dana yang disalurkan melalui Other Official Flows (OOF) lebih bersifat komersial, dalam bentuk hibah dan pinjaman.

Tidak seperti Amerika Serikat, informasi dana bantuan China dikategorikan sebagai dokumen rahasia negara. Cukup sulit untuk mengetahui pergerakan pundi-pundi yuan di luar negeri. Namun berdasarkan laporan AidData, bantuan China pada umumnya didorong oleh dua kepentingan tingkat kebutuhan negara penerima dan tujuan kebijakan luar negeri China. John F. Copper dalam bukunya *China's Foreign Aid and Investment Diplomacy (2016)* mengungkapkan di balik dukungan China yang menyediakan bantuan untuk negara Dunia Ketiga, China berharap memperoleh sumber daya alam seperti minyak bumi demi keberlangsungan ekonomi, dan seperti negara kapitalis lainnya, China juga berusaha memperluas pasar untuk produknya. Semakin luas pasar yang dimiliki maka akan semakin banyak produk China yang dapat dijual. Meski demikian, relasi dan sistem peminjaman yang tak berbelit-belit sering membuat negara miskin atau berkembang memilih China ketimbang AS atau badan keuangan lainnya. Apalagi, China menawarkan akan menaikkan 86 persen dana bantuan, jika negara-negara Afrika mau berkubu dengan China misalnya, di PBB.

Pengadaan bantuan China memiliki tujuan akhir memperoleh dukungan dan relasi internasional, termasuk citra yang lebih di dunia internasional.

China mempunyai model bantuan yang berbeda dengan yang dimiliki oleh negara-negara Barat. Eropa dan Amerika secara historis mempunyai fokus pada pendanaan inisiatif pelayanan kesehatan dan pendidikan, dan juga mendorong pertumbuhan dan partisipasi masyarakat sipil. Sebaliknya, China memberikan bantuan secara bilateral, dan biasanya untuk proyek infrastruktur. Namun para pemimpin China baru-baru ini juga menunjukkan minat terhadap bantuan untuk memperkuat masyarakat sipil dan meningkatkan kualitas hidup. China telah menunjukkan minat untuk menjadi pemimpin pembangunan, khususnya dalam bidang kesehatan. Pada KTT Pembangunan Berkelanjutan PBB 2015 di New York, China menjanjikan US\$2 miliar untuk membantu melaksanakan agenda SDG (pembangunan berkelanjutan), dan Inisiatif Belt and Road yang menjadi andalannya, mencakup kerja sama dalam bidang kesehatan sebagai bagian dari strategi yang diusulkan” (Kris Hartley dan Asit K. Biswas, 2017).

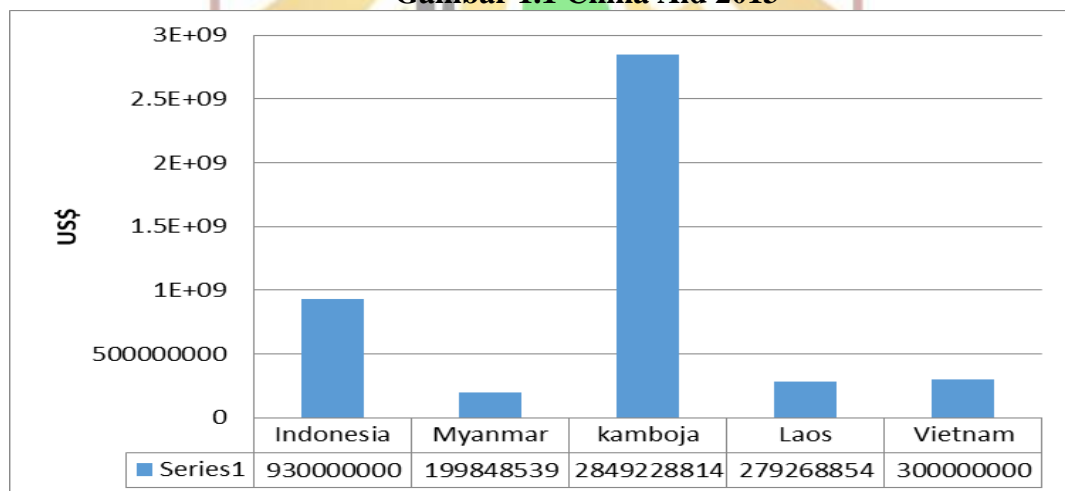
Kekuatan ekonomi China di ASEAN dengan diplomasi ekonomi semakin kuat, China melihat peluang bisnis yang besar di kawasan Asia Tenggara. Kawasan Asia Tenggara saat ini sedang menarik perhatian para investor dunia dengan lingkungan investasi yang terbuka, kebijakan investasi yang longgar dan sumber daya manusia yang murah. Sebagai tetangga dekat, China memainkan peran penting dalam perekonomian Asia Tenggara beberapa tahun terakhir ini dimana perekonomian asia tenggara yang bergantung pada ekspor sebagai pasar bagi produk dan bahan baku maupun sumber investasi. China juga berperan aktif dalam membangun jalan serta hubungan transportasi di Laos, Myanmar, dan

Kamboja yang menghubungkan China bagian Selatan dengan sumber-sumber alam di Asia Tenggara. Sebagai realisasi dari konsep baru kebijakan luar negeri China terhadap negara-negara di kawasan Asia Tenggara, China menjalin hubungan yang baik dengan ASEAN. Sepanjang periode ini, China menandatangani dokumen bilateral maupun kolektif dengan ASEAN. Lebih spesifik lagi mengenai kerjasama China dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara khususnya negara-negara anggota ASEAN.

Berdasarkan data Global Chinese Official Finance Dataset, bantuan China ditujukan kepada negara-negara yang masih tergolong berkembang seperti, Indonesia, Myanmar, Kamboja, Laos dan Vietnam. Pada tahun 2013 negara-negara ini menerima bantuan tertinggi dari China. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1.1 China Aid 2013



Sumber : Global Chinese Official Finance Dataset

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa penerima bantuan terbanyak dari China adalah negara Kamboja dilanjutkan dengan negara Indonesia, Vietnam, Laos dan Myanmar. Dengan adanya bantuan dari China terhadap negara di Asia Tenggara memberikan keuntungan yang cukup besar kepada negara tersebut yang

dapat dilihat dari tabel dan grafik yang di tampilkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara yang bekerjasama dan menerima bantuan dari China. Semua investasi atau bantuan yang diberikan China memberikan hubungan timbak balik untuk negara penerima bantuan dengan pendonor, dengan adanya kerjasama tersebut pertumbuhan ekonomi masing-masing negara meningkat pesat dimana China menguasai pasar ASEAN dan menguatkan pengaruhnya di ASEAN.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis ingin meneliti mengenai pengaruh bantuan luar negeri China (China-Aid) terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN dengan menggunakan variabel china aid, trade openness dan investasi untuk itu penelitian ini diberi judul **“Bantuan Luar Negeri China dan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5”**

1.2. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kondisi perekonomian global akan mempengaruhi kondisi perekonomian di 5 negara ASEAN yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi dari 5 negara ASEAN tersebut. Kondisi perekonomian yang pada saat ini akan mempengaruhi perekonomian di 5 negara ASEAN antara lain melalui kegiatan *trade openness* yang dilakukan, yaitu kegiatan ekspor dan impor. Selanjutnya kondisi yang mempengaruhi perekonomian 5 negara ASEAN yaitu melalui aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi asing langsung (*FDI*). Dan yang terakhir adalah bantuan China kepada 5 negara ASEAN.

Sejalan dengan latar belakang dan kondisi perekonomian ASEAN-5 saat ini, masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara *China aid*, *trade openness* dan investasi asing langsung (*FDI*) dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 dan sebaliknya?
2. Bagaimana hubungan kausalitas antara *China aid*, *trade openness* dan investasi asing langsung (*FDI*) dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN-5?
3. Apa kontribusi dan dampak dari *China aid*, *trade openness*, investasi asing langsung (*FDI*) dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN-5?

1.3. Tujuan penelitian

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. Ada tidaknya hubungan antara *China aid*, *trade openness* dan investasi asing langsung (*FDI*) dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN-5?
2. Arah hubungan kausalitas antara *China aid*, *trade openness* dan investasi asing langsung (*FDI*) dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN-5.
3. Menginvestigasi peran/kontribusi *China aid*, *trade openness*, investasi asing langsung (*FDI*) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi ASEAN-5.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dibedakan menjadi kegunaan teoritis dan praktis, sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan wadah untuk mengaplikasikan teori pertumbuhan ekonomi, konsep *China aid*, *trade openness* dan investasi asing langsung (*FDI*) untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti masalah pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada objek penelitiannya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyusun dan pengambil kebijakan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

c. Kegunaan Metodologis

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan tercapainya sasaran yang hendak dituju dan dicapai, maka ruang lingkup dari pembahasan perlu ditetapkan. Dalam penulisan ini, penelitian dilakukan dengan melihat pengaruh *China-aid*, *trade openness* dan investasi asing langsung (*FDI*) terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat dari penelitian yang dilakukan, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli yang dimana teori tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman serta analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian).

BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 6 : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan akhir ini. Pada bab ini juga terdapat kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

